

**IMPLEMENTASI KEBERHASILAN PROGRAM CO-OP
(Cooperative Academic Education)
DIKTI DALAM MENCIPTAKAN HUBUNGAN KEMITRAAN
ANTARA DUNIA USAHA-DUNIA INDUSTRI (DUDI)
DAN PERGURUAN TINGGI
(Studi Pelaksanaan Program Co-op Di STIENU Jepara)**

Anna Widiastuti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama' Jepara
Email: annaxcol@gmail.com

Abstract

Form of partnership relations between universities and industry has become a necessity for all parties. Moreover talk about results that must be prepared by a college for graduates. With the establishment of the relationship expected such an activity that needed each other and mutually beneficial. Through the co-op of DIKTI, STIENU Jepara has conducted activities partnership with company partner. The purpose of this research is to know implementation success program co-op (cooperative academic education) DIKTI in creating a partnership between DUDI and college (Studies of Co-op Programs at STIENU Jepara). Scope directed in this research is research is descriptive qualitative, with respondents research is a student program participants co-op, colleges and UMKM partners program co-op STIENU Jepara, and as a yardstick success gainful partnership were the feedback systems between DUDI and colleges and student participants. The result of this research is the implementation of the program coop DIKTI received by STIENU Jepara very positive impact, good for students direct program, as of an offender lecturers as a mentor, the agency that accommodates as well as for the company or UMKM partners program. Where via this program could raise soffskill of all the offender whether in respect to increase expertise, responsibility and corporateness.

Keywords: The Co-op Program, Partnership college and DUDI

PENDAHULUAN

Menjalinkan interaksi dan kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam hal ini UMKM sudah menjadi kebutuhan bagi semua pihak. Apalagi berbicara mengenai hasil yang harus disiapkan oleh sebuah perguruan tinggi bagi lulusannya. Dengan terbentuknya hubungan tersebut diharapkan adanya kegiatan yang saling membutuhkan dan saling bermanfaat. Salah satunya melalui keinginan untuk mengetahui tentang permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi di UMKM, antara lain berkaitan dengan aspek teknis produksinya, administrasi dan manajemennya, pengelolaan keuangan, pemasaran produk

sampai dengan pengelolaan SDM yang dimiliki. Dimana hal ini bisa dijadikan sebagai wacana keterlibatan dalam pembuatan pemecahan masalah berdasarkan *hardskill* yang dimiliki.

DIKTI melalui Direktorat Lembaga & Pemberdayaan Peran Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (sekarang dibawah naungan BELMAWA) menyelenggarakan Program Co-op (*Cooperative Academic Education*) bagi mahasiswa. Program Co-op adalah *work-based leaning* atau *work integrated leaning* (program belajar bekerja terpadu) sebagai bentuk strategi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang mengintegrasikan mahasiswa dengan berbagai

latar belakang ilmu dari perguruan tinggi dengan pengalaman kerja yang produktif, dengan konsep dasar: (1). Awal karir seseorang bukan setelah lulus melainkan sejak memasuki perguruan tinggi dan (2). Program ini merupakan program praprofesional yaitu awal pilihan kearah kemampuan untuk bekerja.

Program Co-op dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal melakukan usaha yang nyata di dunia usaha dan meningkatkan kualitas dari usaha kecil dan menengah dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, yang diarahkan pada pengetahuan akan

permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta mencari solusi penyelesaian atas masalah tersebut untuk kemajuan usaha UMKM.

Masalah-masalah yang terdapat pada masing-masing UMKM berbeda. Dengan menggunakan dasar identifikasi tahun pertama dimana STIENU Jepara telah menjalin kerjasama dengan mitra industri furniture, industri makanan dan minuman, industri tenun ikat dan jasa keuangan, masalah yang terjadi pada UMKM mitra dari program co-op dapat dilihat pada tabel.1

Tabel 1
Identifikasi Permasalahan pada UMKM Mitra Program Co-op
STIENU Jepara Tahun Pertama

No	Kategori Industri	Permasalahan
1	Furniture	Aspek teknis produksi Aspek administrasi & manajemen (didalamnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pemasaran dan pengelolaan SDM)
2	Makanan dan Minuman	Aspek teknis produksi Aspek administrasi & manajemen (didalamnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pemasaran dan pengelolaan SDM)
3	Tenun Ikat	Aspek teknis produksi Aspek administrasi & manajemen (didalamnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pemasaran dan pengelolaan SDM)
4	Jasa Keuangan	Prosedur mutu, pengelolaan keuangan dan pemasaran.

Sumber : Program Co-op Tahun 2012 STIENU Jepara

Dari hasil identifikasi masalah yang telah ditemukan dan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh lembaga dengan UMKM mitra diharapkan adanya pola penyelesaian masalah melalui program co-op ini.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara pada tahun 2012 ini sudah memasuki tahun kedua dalam keikutsertaan kegiatan program co-op. Hasil pelaksanaan program co-op tahun pertama (tahun 2011) diketahui bahwa setelah mengikuti program co-op mahasiswa peserta telah

mempunyai rencana untuk melakukan wirausaha mandiri sebesar 58,33% sedangkan 41,67% masih ragu antara mempunyai kemampuan untuk berwirausaha mandiri atau bekerja dengan kata lain tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan sebagian peserta masih suka untuk bekerja di tempat lain daripada berwirausaha sendiri dengan alasan belum ada gambaran mengenai bentuk usaha yang akan dilakukan, belum cukup pengalaman dan belum yakin atas kemampuan yang dimilikinya. (Hasil

survey Tim Pelaksana Program Co-op STIENU Jepara, 2011).

Sebagai upaya tindak lanjut atas hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan program co-op tahun sebelumnya, lembaga telah mensosialisasikan sejak awal pelaksanaan program co-op untuk tahun 2012 kepada mahasiswa dan UMKM mitra yang selama ini telah tergabung dalam program co-op dan UMKM yang telah bekerjasama dengan STIENU Jepara. Dengan pelaksanaan program co-op di tahun kedua ini dimungkinkan adanya upaya yang berkelanjutan dalam mewujudkan metode pembelajaran berbasis kemitraan yang lebih terstruktur antara pendidikan formal dengan pengalaman kerja. Sehingga nantinya diharapkan dapat mendukung terwujudnya lulusan sarjana yang berkualitas, mempunyai keseimbangan ketrampilan lebih antara kemampuan *hardskills* dan *softskills*.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup yang akan diarahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian bersifat Deskriptif Kualitatif
2. Responden dalam penelitian ini adalah peserta co-op STIENU Jepara, yang terdiri dari mahasiswa peserta program Co-op, Perguruan Tinggi dan UMKM mitra program co-op STIENU Jepara.
3. Tolok ukur keberhasilan terciptanya kemitraan adalah adanya *feedback* (umpan balik) antara DUDI dan perguruan tinggi beserta mahasiswa peserta.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi keberhasilan program Co-op (*Cooprative Academic Education*) DIKTI dalam menciptakan hubungan kemitraan antara DUDI dan perguruan tinggi STIENU Jepara?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi keberhasilan program Co-op (*Cooprative Academic Education*) DIKTI dalam menciptakan hubungan kemitraan antara DUDI dan perguruan tinggi STIENU Jepara?

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan Dan Jiwa Wirausaha

Kewirausahaan menurut Suryana (2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencapai peluang menuju sukses. Inti dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir secara kreatif dan inovatif. Suryana juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara yang berbeda melalui: pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan ilmiah baru, perbaikan produk barang dan jasa yang ada serta penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Sedangkan Meredith (2002) mengemukakan cirri-ciri dan watak dari individu yang memiliki jiwa wirausaha antara lain:

1. Percaya Diri (*self confidence*), yaitu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.
2. Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil, yaitu selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.

3. Pengambil Resiko, yaitu lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan.
4. Kepemimpinan, yaitu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan serta keteladanan.
5. Keorisinilan, yaitu kreatif dan inovatif.
6. Berorientasi Ke Masa Depan, yaitu memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan.

Kemitraan

Perguruan tinggi dengan dunia usaha-dunia industri (DUDI) merupakan asset nasional yang sangat menentukan bagi kemajuan bangsa. Apalagi jika diantara kesuanya terdapat semacam simbiosis mutualisme (kerjasama saling menguntungkan) atau kemitraan (Afia, kompasiana, Juli 2011).

Bagaimanapun sebuah perguruan tinggi dengan berbagai sarana yang dimiliki dapat menunjang perkembangan dunia usaha, dan sebaliknya, dunia usahapun secara tidak langsung dapat menopang kemajuan dari sebuah perguruan tinggi. Sebagai dampak dari adanya bentuk kemitraan atau kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dapat meningkatkan bentuk profesionalisme yang dimiliki oleh perguruan tinggi yaitu keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kesejawatan (*corporateness*).

Definisi kemitraan yang digunakan untuk konsep dasar pemikiran teoritis dalam penelitian ini mengambil dari definisi para sarjana, antara lain:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), yang dimaksud dengan kemitraan adalah perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan.
2. Menurut Hafsa (1999), kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama

dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

3. Menurut Linton dalam Hafsa (1999), adalah sebuah cara melakukan bisnis dimana pemasok dan pelanggan berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.

Menyimak dari ketiga definisi dari kemitraan diatas belum ada satu definisi yang memberikan pengertian secara lengkap, karena dari masing-masing definisi mempunyai titik fokus yang berbeda. Akan tetapi dari perbedaan tersebut tersirat adanya satu arah yaitu pembinaan dan pengembangan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu saling menguntungkan dan saling membutuhkan, sehingga digunakan sebagai konsep teoritis dalam penelitian ini.

Kemitraan Antara Perguruan Tinggi Dengan Dunia Usaha-Dunia Industri (Dudi)

Era globalisasi menuntut perguruan tinggi mempunyai hubungan yang baik tidak hanya dengan lembaga pendidikan lain, tetapi juga dengan mitra industri. Kerja sama tersebut baik pada tataran lokal maupun internasional untuk mengaplikasikan berbagai teknologi yang dikembangkan oleh peneliti di perguruan tinggi itu sendiri. Apalagi jika di antara keduanya terdapat semacam simbiosis mutualisme (kerjasama yang saling menguntungkan), atau kemitraan. Bagaimanapun, sebuah perguruan tinggi dengan berbagai perlengkapannya dapat menunjang perkembangan dunia usaha. Sebaliknya, dunia usaha pun dapat menopang kemajuan sebuah perguruan tinggi (Hidayat, 2011).

Mendekatnya perguruan tinggi dengan dunia usaha tidak dimaksudkan sebagai pengadopsian segi bisnis oleh perguruan tinggi. Bagaimanapun sebuah perguruan tinggi, meskipun yang dikelola oleh swasta (PTS) harus tetap mengacu pada Tri Dharma yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jika sebuah perguruan

tinggi sudah berorientasi ke arah bisnis, maka misi yang diembannya itu menjadi luntur. Kerjasama di antara perguruan tinggi dengan dunia usaha lebih ditujukan pada optimasi potensinya masing-masing. Hal-hal yang bisa diperoleh oleh perguruan tinggi antara lain, bantuan fasilitas dan peralatan penelitian, dana penelitian, lokasi magang, dan sebagainya. Sedangkan hal-hal yang bisa diperoleh dunia usaha, yakni pengembangan produk, pelatihan tenaga kerja, bantuan survey, dan sebagainya.

Kerjasama perguruan tinggi dengan dunia usaha juga bisa dikembangkan lebih lanjut dalam bidang pengabdian masyarakat. Umpamanya sebuah perusahaan besar dengan bantuan sebuah perguruan tinggi bisa membantu masyarakat di sekitarnya, yakni melalui program bapak angkat, di mana masyarakat yang berusaha baik dibidang industri kecil, kerajinan, atau yang lainnya, memperoleh bantuan teknologi dan pemasaran. Dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) dunia usaha bisa bermitra dengan perguruan tinggi. Pertumbuhan sebuah perusahaan dan perkembangan sebuah perguruan tinggi, juga harus bisa dinikmati oleh masyarakat di sekitarnya. Satu hal yang sangat penting, sebagai efek dari adanya kerjasama perguruan tinggi dengan dunia usaha, yakni meningkatnya profesionalisme. Profesionalisme yang memiliki ciri-ciri keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kesejawatan (*corporateness*), merupakan bentuk nilai tambah atau pengembangan dari pekerjaan (*vocation*). Konsep-konsep manajemen usaha yang lahir di perguruan tinggi lantas diaplikasikan dalam dunia usaha. Sebaliknya, kasus yang muncul dalam dunia usaha bisa dikaji lebih lanjut melalui perguruan tinggi. Keterpaduan itu pada akhirnya akan meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi masing-masing pihak. (Hidayat, 2011).

Program Co-Op (*Cooperative Academic Education*)

Program Co-op merupakan program kemahasiswaan yang ditawarkan oleh DIKTI yang melibatkan tiga komponen pelaku yaitu mahasiswa, perguruan tinggi dan perusahaan (UMKM) sebagai mitra. Program Co-op bukan hanya sekedar program yang mempunyai tujuan untuk menciptakan mahasiswa sebagai pekerja seperti pada umumnya akan tetapi disiapkan untuk kearah berwirausaha (Hoed, 2003). Perbedaan teknik penyelenggaraan program Co-op dengan program lain yang ditawarkan oleh DIKTI bagi mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi dan penawaran kerjasama yang saling menguntungkan bagi ketiga belah pihak. Sedangkan proses pembelajaran pada program Co-op ini mengacu pada tahapan pelaksanaan Co-op sebagai sebuah bentuk program dan strategi.

Sehubungan dengan itu, mahasiswa sebagai peserta harus memiliki dan dibekali dengan tiga bentuk kemampuan dan keahlian, yaitu:

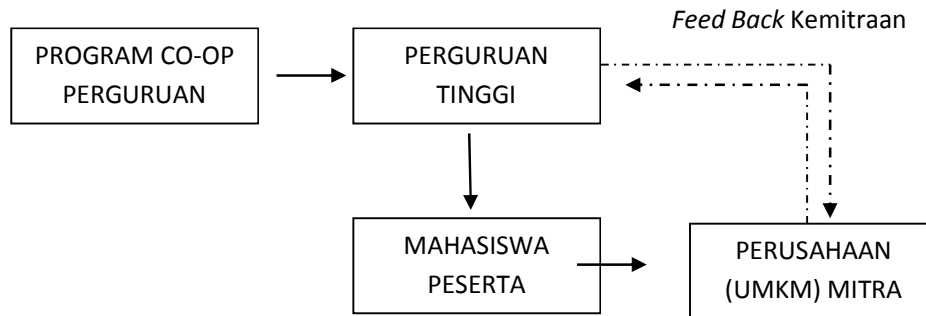
1. *Hard Skills* (kemampuan akademis) yang baik.
2. *Soft Skills* (motivasi, kemampuan dalam berorganisasi, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memberikan pemecahan masalah) yang tinggi.
3. Kemampuan sebagai konsultan dan pemecah masalah di perusahaan (UMKM) mitra.

Disisi lain, yang menjadi tujuan utama dalam strategi program ini kenapa dilaksanakan dan bermitra di UMKM adalah agar mahasiswa peserta program memiliki cirri modernitas yaitu dapat mengambil resiko dengan perhitungan, selalu belajar untuk kreatif dan inovatif serta bersikap dinamis. Sedangkan dari sisi perguruan tinggi, bentuk kemitraan dari program co-op ini terhadap perusahaan

(UMKM) mitra adalah perannya sebagai pendukung kepakaran bagi UMKM mitra.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 1. dapat dijelaskan bahwa program Co-op yang diselenggarakan dari DIKTI dilaksanakan oleh perguruan tinggi, dalam hal ini dibawah bidang kemahasiswaan dan dilaksanakan oleh mahasiswa aktif sebagai peserta yang ditempatkan di perusahaan (UMKM) mitra program untuk belajar-bekerja-terpadu, dengan harapan nantinya ada tindakan timbal balik (*feed back*) dalam bentuk kemitraan antara perusahaan (UMKM) mitra dengan perguruan tinggi melalui program Co-op ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan ringkasan komprehensif mengenai berbagai ekspresi dari sebuah fenomena. Jenis ini dipilih untuk penelitian ini karena ingin mendapatkan fenomena yang diinginkan secara lugas atau kejadian yang sebenarnya. (www.mudjiaraharjo.com).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dalam bentuk kata dan tindakan. Kata dan tindakan dari responden akan dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan sumber data yang akan digunakan meliputi 2 (dua) bentuk, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2001). Dalam hal ini tindakan dari subyek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data pendukung yang dimiliki dari subyek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu: (www.mudjiaraharjo.com).

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan yaitu, kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi yang dipakai adalah *observasi* tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman *observasi*, dimana peneliti mengembangkan pengetahuan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu, proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dalam penelitian ini metode wawancara dibantu dengan menggunakan daftar kuessioner yang sudah disiapkan.

3. Studi Pustaka

Metode ini menggunakan literatur untuk memperkuat pengetahuan pada permasalahan yang diteliti, melalui buku-buku, jurnal dan data-data sekunder.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2003), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang terintegrasi. Sedangkan situasi social itu sendiri dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui didalamnya.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini peserta program Co-op STIENU Jepara tahun 2012 yang terdiri dari, mahasiswa peserta program Co-op, Perguruan

Tinggi serta UMKM Mitra program Co-op, yang dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamani (Moleong, 2004).

Teknis analisis data dalam penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif, merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2003).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersama-sama dengan cara proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan (Sugiyono, 2005), antara lain:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevansi tidaknya antara data yang

terkumpul dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah dilakukan peringkasan, disusun lebih sistematis serta diutamakan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah ditafsirkan.

2. Display Data

Display data merupakan kegiatan melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan yang ada dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan dalam tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jelas membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian. Sedangkan Verifikasi dilajutkan dengan tujuan adanya kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian lebih tepat dan obyektif.

Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama yang dilakukan dalam penelitian adalah pencarian dan pengumpulan data dilapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Karena data yang terkumpul bervariasi, maka dilakukan reduksi data. Setelah dilakukan reduksi data kemudian dilakukan penyajian data. Setelah kegiatan tersebut selesai maka bisa dilanjutkan ke tahap pengambilan keputusan atau verifikasi.

Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) hal, antara lain : tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi 2 (dua) kegiatan, antara lain:

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti memperoleh melalui wawancara dengan responden, melakukan pengamatan langsung dan menelaah melalui teori-teori yang releva.

b. Identifikasi Data

Data yang sudah terkumpul melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pustaka diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian diarahkan pada kegiatan menyajikan data dalam bentuk deskriptisi serta menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Program Co-op (*Cooperative Academic Education*) yang dilaksanakan di STIENU Jepara untuk pelaksanaan tahun 2012 diikuti oleh 16 mahasiswa dari dua program studi yang ada yaitu prodi Akuntansi dan prodi Manajemen, yaitu 2 (dua) mahasiswa dari prodi Manajemen dan 14 (empat belas) mahasiswa dari prodi Akuntansi, dimana pemilihannya dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, antara lain : tahap

perekrutan, tahap seleksi, tahap bekerja, tahap evaluasi dan tahap pengembalian. Penjelasan mengenai keikutsertaan mahasiswa peserta

program Co-op STIENU Jepara dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2
Mahasiswa Peserta Program Co-Op Stienu Jepara

Program Studi	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa Peserta Program	
		Tahun 2011	Tahun 2012
Akuntansi	Laki-Laki	2	7
	Perempuan	6	7
Manajemen	Laki-Laki	6	0
	Perempuan	2	2
Jumlah		16	16

Sumber : Program Co-op Tahun 2012 STIENU Jepara

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa minat mahasiswa STIENU Jepara dalam keikutsertaan kegiatan program Co-op dari 2 (dua) program studi yang ada sangat bervariasi di tahun 2011 dibandingkan untuk peserta di tahun 2012, dimana untuk tahun kedua program ini cenderung didominasi dari peserta program studi Akuntansi dibandingkan dari program studi manajemen yang hanya diikuti sebanyak 2 (dua) mahasiswa peserta saja. Hal ini dikarenakan berbagai alasan yang dimiliki oleh mahasiswa yang tidak berminat mengikuti program ini, antara lain dikarenakan adanya syarat harus cuti kuliah sehingga mereka kebanyakan memilih untuk tetap kuliah biar mencapai target kelulusan tepat waktu. Selain itu dikarenakan pelaksanaan program co-op bersamaan dengan program KCU atau magang yang disyaratkan untuk kurikulum kedua program studi.

Dosen mentor yang digunakan dalam program Co-op tahun 2012 masih

menggunakan dosen yang sama dan sudah melaksanakan kegiatan pendampingan program Co-op di STIENU Jepara sejak tahun 2011. Hal ini dikarenakan adanya kesesuaian antara bidang keahlian dan profesionalitas yang dimiliki oleh dosen mentor yang dipakai dengan bidang-bidang permasalahan dan kebutuhan yang terjadi di UMKM yang menjadi mitra program, antara lain profesional dalam bidang Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Operasional, Manajemen Keuangan, Akuntansi Perusahaan serta bidang Hukum Bisnis.

Sedangkan perusahaan mitra program yang bersedia bergabung pada program Co-op tahun 2012 sebanyak 11 mitra, dimana 7 perusahaan adalah mitra program sejak tahun 2011 dan sisanya sebanyak 4 perusahaan adalah mitra baru untuk program tahun 2012, yang dibagi dalam kategori seperti yang dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.
UMKM Mitra Program Co-Op STIENU Jepara

Kategori Jenis Usaha	Nama UMKM Mitra	Tahun Keikutsertaan Dalam Program	
Tenun Ikat	UMKM Handhiqa Jaya	2011	2012
	UMKM Be Don't	-	2012
Furniture	CV.Duta Reka Kreasi	2011	2012
	CV.Wirawasta Agung	2011	2012
	CV.Graha Indah Furniture	2011	2012
Jasa Keuangan	UJKS Mitra Usaha	2011	2012
	BMT.Aman Utama	2011	2012
	BMT.Mitra Usaha Mandiri	2011	2012
Minuman	CV.Jeparaz Tirta Mulia	-	2012
Percetakan	CV. Andalan Kita	-	2012
Usaha Dagang	CV. SAVA Trading	-	2012

Sumber : Program Co-op Tahun 2012 STIENU Jepara

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan program Co-op yang telah dilaksanakan, penelitian ini melakukan evaluasi yang ditujukan kepada mahasiswa peserta, mentor dan UMKM mitra melalui kuessioner yang disebar ke responden berserta atas dasar hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dengan hasil olahan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Co-op DIKTI Untuk Lembaga STIENU Jepara

Efek dari adanya program co-op sangatlah positif, dimana melalui program ini secara tidak langsung perguruan tinggi dapat meningkatkan profesionalisme dari civitas akademika, khususnya bagi mahasiswa peserta maupun dosen mentornya, baik dalam bentuk peningkatan keahlian yang dimiliki (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*) dan

kesejawatan (*corporateness*). Hal ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi perguruan tinggi.

2. Implementasi Program Co-op DIKTI Untuk Peserta dan Mentor

Untuk menjawab keberhasilan atas implementasi program co-op dari DIKTI bagi mahasiswa peserta, mahasiswa diminta untuk menilai dirinya atas 5 (lima) aspek, antara lain : aspek pengembangan diri pribadi, aspek pembentukan jiwa wirausaha, aspek memperoleh pengalaman kerja, aspek ketrampilan kerja serta aspek implementasi keilmuan, dimana setiap aspek memiliki penilaian dengan skor 1 sampai dengan skor 10. Hal ini dimaksudkan untuk mengkuantitatifkan jawaban sehingga bisa diukur. Hasil dari rekapitulasi pengukuran kelima aspek ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.
Rekapitulasi Manfaat Program Co-op Oleh Mahasiswa Peserta Tahun 2012 (Tahun 2011 sebagai angka pembanding)

No	Aspek Penilaian	Tahun 2011	Tahun 2012	Keterangan
1	Pengembangan Diri Pribadi	7,50	7,56	Baik
2	Pembentukan Jiwa Wirausaha	7,00	7,31	Baik
3	Memperoleh Pengalaman Kerja	7,33	8,25	Baik
4	Ketrampilan Kerja	6,83	7,63	Baik
5	Implementasi Keilmuan	6,83	7,25	Baik

Sumber : Data mentah diolah,2012

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dijelaskan bahwa dengan pelaksanaan program Co-op mahasiswa peserta merasakan manfaat dari 5 (lima) aspek yang dikur sangatlan baik untuk tahun 2012 jika dibandingkan dengan pengukuran di tahun 2011, dengan konversi nilai ukuran : 0 sampai kurang dari sama dengan 40 adalah buruk, 40 sampai kurang dari sama dengan 55 adalah kurang, 55 sampai kurang dari sama dengan 70 adalah cukup, 70 sampai kurang dari sama dengan 80 adalah baik dan 80 sampai dengan 100 adalah baik sekali. Penilaian tersebut dinilai baik dari segi aspek pengembangan diri pribadi, pembentukan jiwa wirausaha, memperoleh pengalaman kerja, ketrampilan kerja serta implementasi keilmuan yang dimiliki.

Hasil lain juga menunjukkan bahwa sebanyak 93,75% mahasiswa peserta program co-op mempunyai rencana untuk melakukan kegiatan usaha (sebagai wirausaha), baik dibidang usaha furniture, usaha online butik dan asesoris, *event organizer* serta di lembaga keuangan. Sedangkan sisanya sebanyak 6,25% mahasiswa peserta menjawab tidak mempunyai rencana untuk kegiatan tersebut. Angka ini menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan data keminatan usaha dari mahasiswa peserta di tahun 2011 dimana hanya 58,33% yang mempunyai rencana untuk berwirausaha sedangkan sisanya sebesar 41,67% mengatakan tidak atau belum mempunyai rencana untuk berwirausaha. Hal ini digambarkan adanya alasan belum cukup pengalaman untuk berwirausaha mandiri dan belum cukup yakin atas kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan dari kegiatan program

co-op sendiri bagi dosen mentor sangat bermanfaat. Dari kegiatan program ini dosen mentor mendapatkan pengalaman langsung dari UMKM mitra tentang persoalan-persoalan yang dihadapi, lebih mendekatkan bagi dosen mentor pada kegiatan *problem based learning* serta melalui kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain kegiatan tutorial di dalam perkuliahan.

3. Implementasi Program Co-op DIKTI Untuk UMKM Mitra

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuessioner dan evaluasi yang dilakukan dalam acara sarasehan dari program co-op, perusahaan atau UMKM mitra juga banyak merasakan manfaat positif yang didapatkan dari program, antara lain, dari program ini perusahaan secara tidak langsung nebdapatkan informasi mengenai sumber daya manusia yang siap pakai, program co-op bisa dijadikan sebagai sarana atau sumber rekrutasi bagi perusahaan, melalui program ini terciptanya jejering antar perusahaan serta melalui program ini pula dapat meningkatkan kualitas dan *corporate image*.

Perusahaan mitra memberikan penilaian atau evaluasi lapangan melalui beberapa aspek penilaian, antara lain berkaitan dengan kedisiplinan bagi mahasiswa peserta selama di obyek, sikap, adaptasi, kreativitas serta inovasi, dimana kesemuanya ini bisa menggambarkan segi *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa peserta. Adapun penilaian atas evaluasi yang diberikan oleh perusahaan mitra yang ditambah dengan penilaian dari dosen mentor yang meliputi aspek presentasi serta penulisan laporan akhir kegiatan ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5.
Penilaian Atas Hasil Evaluasi Peserta Program Co-op Dari UMKM Mitra Tahun 2012

No	Aspek Penilaian	Atribut	Bobot	Rata-Rata
1	Disiplin	<i>Soft skills</i>	15	13,30
2	Sikap	<i>Soft skills</i>	15	13,36
3	Adaptasi	<i>Soft skills</i>	10	9,93
4	Kreativitas & Inovasi	<i>Soft skills</i>	20	15,84
5	Presentasi	<i>Hard skills & Soft skills</i>	20	16,00
6	Penulisan Laporan Akhir	<i>Soft skills</i>	20	13,38
Jumlah			100	81,80

Sumber: Data mentah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa penilaian terhadap hasil evaluasi dari 16 mahasiswa peserta co-op diperoleh rata-rata skor sebesar 81,80 yang berarti baik sekali, dengan konversi nilai ukuran : 0 sampai kurang dari sama dengan 40 adalah buruk, 40 sampai kurang dari sama dengan 55 adalah kurang, 55 sampai kurang dari sama dengan 70 adalah cukup, 70 sampai kurang dari sama dengan 80 adalah baik dan 80 sampai dengan 100 adalah baik sekali. Hasil pengukuran ini

menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan evaluasi di tahun 2011 dimana pada tahun sebelumnya penilaian hasil evaluasi dari UMKM Mitra dengan tambahan penilaian dari dosen mentor sebesar kisaran di angka rata-rata skor sejumlah 79,94 atau sama artinya dengan pengukuran hasil baik. Adapun perbandingan rekapitulasi hasil evaluasi tahun 2011 dengan tahun 2012 dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6
Penilaian Atas Hasil Evaluasi Peserta Program Co-op Dari UMKM Mitra Tahun 2012 (Dengan Perbandingan Tahun 2011)

No	Aspek Penilaian	Bobot	Rata-Rata Skor	
			Tahun 2011	Tahun 2012
1	Disiplin	15	13,56	13,30
2	Sikap	15	14,31	13,36
3	Adaptasi	10	7,56	9,93
4	Kreativitas & Inovasi	20	15,56	15,84
5	Presentasi	20	13,06	16,00
6	Penulisan Laporan Akhir	20	15,88	13,38
Jumlah			79,94	81,80
Konversi Nilai			Baik	Baik Sekali

Sumber : Data mentah diolah, 2012

4. Implementasi Timbal Balik Kegiatan Program Co-op

Kegiatan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha/ industri lebih banyak ditujukan pada optimisasi potensi masing-masing. Hal

ini bisa dilihat dari banyak sekali yang didapat oleh perguruan tinggi melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung, antara lain bantuan-bantuan fasilitas penelitian (baik yang dilakukan oleh dosen maupun oleh mahasiswa yang mengambil skripsi)

dan pengabdian, sebagai lokasi magang bagi mahasiswa dan lainnya. Sedangkan yang bisa diperoleh untuk dunia usaha/industri dari program ini adalah pengembangan produk yang dihasilkan, pelatihan tenaga kerja secara langsung, ajang rekrutmen sumber daya manusia, bantuan survey dan sebagainya, sehingga tingkat efektivitas dan efisiensi dari masing-masing dapat meningkat.

Para pelaku dari dunia usaha/industri juga sudah mulai diikutkan dalam rencana evaluasi pembentukan kurikulum perkuliahan, dimana sumbangsih dan pemikiran mereka sangatlah diperlukan, mengingat kurikulum perguruan tinggi juga harus melihat kebutuhan-kebutuhan serta permasalahan-permasalahan para pelaku di dunia usaha/industry.

Sebagai bukti positif, melalui program coop ini, ada beberapa mahasiswa peserta program yang mendapatkan hasil positif, antara lain : dari angkatan pertama (peserta program tahun 2011) ada yang membantu dan menghasilkan sebuah program akuntansi koperasi di UMKM Mitra yang ditempati dan sampai sekarang masih digunakan oleh koperasi tersebut, dari angkatan pertama juga ada yang membantu menjalankan sebuah café yang di manajemni sendiri dan untuk angkatan kedua (peserta program tahun 2012) ada peserta yang langsung diminati oleh perusahaan mitra untuk membantu dalam bidang manajemen perusahaan. Dengan adanya program ini pula secara tidak langsung kemajuan dari perguruan tinggi ikut terpacu, mengingat sifat dari dunia usaha/industry yang merupakan organisasi profit sehingga dapat mengarah pada kegiatan menguntungkan bagi masing-masing pihak.

SIMPULAN

Implementasi dari kegiatan program coop DIKTI yang diterima oleh STIENU Jepara sangatlah berdampak positif, baik untuk mahasiswa sebagai pelaku langsung program, dosen sebagai mentor, lembaga yang menaungi serta bagi perusahaan atau UMKM Mitra program. Dimana melalui program ini dapat meningkatkan *soffskill* dari semua pelaku baik dalam hal peningkatan keahlian yang dimiliki (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kesejawatan (*corporateness*).

Dengan adanya program ini pula secara tidak langsung kemajuan dari perguruan tinggi ikut terpacu, mengingat sifat dari dunia usaha/industry yang merupakan organisasi profit sehingga dapat mengarah pada kegiatan menguntungkan bagi masing-masing pihak.

Temuan-temuan lain yang dapat dijadikan sebagai langkah evaluasi kegiatan antara lain:

1. Kendala yang diperoleh dari dosen mentor sendiri, dimana masih dirasa minimnya intensitas bimbingan yang harus dilakukan.
2. Penyesuaian diri dengan kondisi perusahaan yang masih dianggap kurang serta masih minimnya pengetahuan dan pengalaman langsung di lapangan sehingga masih kesulitan pada saat dihadapkan pada realitas persoalan yang dihadapi perusahaan mitra.
3. Masih adanya perusahaan mitra yang menganggap bahwa mahasiswa yang sekesar melakukan kegiatan magang di perusahaan, sehingga penerimaan dan rasa keterbukaan dari perusahaan masih dibatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Atep Afin, 2001, “*Bentuk Kemitraan Antara Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri*”, www.pantonanews.com.
- Hoed, Benny H., 2003, “*Program Belajar-Bekerja_Terpadu Sebagai Salah Satu*

- Strategi Pendidikan Untuk Menghadapi Dunia Kerja*”, DPPK, Perguruan Tinggi-Dunia Usaha, Jakarta.
- , 2003, “*Co-op Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Membentuk Calon Wirausaha*”, DPPK, Perguruan Tinggi-Dunia Usaha, Jakarta.
- Direktorat kelembagaan Dan Peran Pemberdayaan Masyarakat, DIKTI, 2002, “*Pedoman Co-op*”, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Katiah, 2003, “*Program Pelaksanaan Pembelajaran Cooperative Academic Education (Co-op) Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peserta Co-op Di UKM Kota Dan Kota Bandung)*”, Jurnal Co-op UPI, Bandung.
- Moleong, Lexy J., 2004, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hafsah, Muhammad Jafar, 1999, “*Kemitraan Usaha*”, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Meredith, Geoffreg G, 2002, *Kewirausahaan* “, Teori dan Praktek, PPM, Jakarta.
- Raharjo, Mudjia, 2010, “*Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif*”, www.mudjaraharjo.com
- Nazir, Moh., 2003, “*Metode Penelitian*”, PT.Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Azwar, Syaifuddin, 2001, “*Metode Penelitian*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suara Pembaharuan, Juni 2012, *Pengangguran Intelektual*.
- Sugiyono, 2003, “*Statistik Non Parametrik*”, Alfabeta, Bandung.
- , 2008, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryana, 2003, “*Kewirausahaan*”: *Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tempo, Agustus 2012, *Pengangguran Intelektual*.
- Ruyadi, Yadi, 2003, “*Efektivitas Cooperative Academic Education (Co-op) Dalam Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Kajian Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pilot Project Co-op Di UPI)*”, Jurnal Co-op UPI, Bandung.